

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk

**Laporan Keuangan Interim / *Interim Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) /
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut/
And For The Three Month Periods Then Ended
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk

**Laporan Keuangan Interim
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

***Financial Statements Interim
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
And For The Three Month Periods
Then Ended
(Indonesian Currency)***

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1 - 2	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	3	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	5	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	6 - 42	<i>Interim Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020
PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Wewy Suwanto	:	Name
Alamat Kantor	:	Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37	:	Office Address
	:	Jl. K.H. Hasyim Ashari Jakarta Pusat 10150	:	
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Cipinang Lontar Indah Blok A3/6, Cipinang Muara	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	Jatinegara, Jakarta Timur	:	Phone number
Jabatan	:	021-63850730	:	Position
	:	Direktur Utama / President Director	:	
Nama	:	Andi Lansirang Bharata	:	Name
Alamat Kantor	:	Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37	:	Office Address
	:	Jl. K.H. Hasyim Ashari Jakarta Pusat 10150	:	
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Airlangga Raya Blok A-VII No. 30	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	Kedung Badak Tanah Sereal Bogor	:	Phone number
Jabatan	:	021-63850730	:	Position
	:	Direktur / Director	:	

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("the Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company have been completely and properly disclosed;
b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Juni 2021 / June 30, 2021



Wewy Suwanto
Direktur Utama / President Director

Andi Lansirang Bharata
Direktur / Director

PT YELOOO INTEGRATA DATANET Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRATA DATANET Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f,4,21,22	21.080.021	4.271.489.723	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha –				<i>Trade receivables –</i>
pihak ketiga – bersih	2f,5,21,22	46.988.425	36.845.481	<i>third parties – net</i>
Piutang lain-lain –				<i>Other receivables –</i>
pihak ketiga	2f,21,22	40.609.704	36.887.633	<i>third parties</i>
Pajak dibayar di muka	10a	675.542.466	669.387.593	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	2j	49.212.186	3.126.018	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka – bersih	6	5.313.958.006	10.143.682.064	<i>Advances – net</i>
Uang jaminan pemasok		663.100.681	663.368.582	<i>Supplier deposits</i>
Biaya ditangguhkan		499.500.000	499.500.000	<i>Deferred charge</i>
Jumlah Aset Lancar		7.309.991.489	16.324.287.094	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2o,10d	2.989.410.403	2.989.410.403	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap – bersih	2k,7	27.255.468.605	28.952.269.051	<i>Fixed assets – net</i>
Aset takberwujud – bersih	2l	332.242.045	395.846.634	<i>Intangible asset – net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		30.577.121.053	32.337.526.088	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		37.887.112.542	48.661.813.182	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha – pihak ketiga	2f,8,21,22	-	3.377.298.334	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	2f,9,21,22	412.500.000	640.551.152	Other payables – third parties
Utang pajak	10b	26.471.912	17.221.802	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2f,11,21,22	1.149.592.006	1.505.654.836	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan	12	155.925.000	856.721.686	Customer deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.744.488.918	6.397.447.810	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,13	320.463.843	320.463.843	Estimated liabilities for employees' benefits
JUMLAH LIABILITAS		2.064.952.761	6.717.911.653	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 920.000 saham				Authorized - 920,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 380.043.597 saham	14	38.004.359.700	38.004.359.700	Issued and fully paid - 380,043,597 shares
Tambahan modal disetor	15	39.176.977.346	39.176.977.346	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficits)
Ditentukan penggunaannya		1.000.000.000	1.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(42.359.177.265)	(36.237.435.517)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		35.822.159.781	41.943.901.529	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		37.887.112.542	48.661.813.182	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN BERSIH	2n,16	1.456.496.562	2.153.707.377	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,17	(6.930.764.887)	(4.676.192.068)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR		(5.474.268.325)	(2.522.484.691)	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	2n,18	(7.265.873)	(431.127.672)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n,19	(719.645.790)	(2.026.466.275)	General and administrative expenses
Beban lain-lain – bersih	2n	79.438.240	46.475.145	Other expense – net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(6.121.741.748)	(4.933.603.493)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2o,10c	-	-	Current
Tangguhan	2o,10d	-	-	Deferred
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN – BERSIH		-	-	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) – NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUNBERJALAN		(6.121.741.748)	(4.933.603.493)	NET INCOME (LOSS) FORTHE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,13	-	-	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	2o,10d	-	-	Related income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(6.121.741.748)	(4.933.603.493)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2p,20			BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE
Dasar		(16,11)	(12,98)	Basic
Dilusian		(13,37)	(10,77)	Diluted

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
 Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor / Additional Paid-In Capital	Saldo Laba (deficit)/ Retained Earnings (Deficits)		Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	38.004.359.700	39.176.977.346	500.000.000	4.183.027.467	81.864.364.513	Balance as of January 1, 2020
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(4.933.603.493)	(4.933.603.493)	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020	38.004.359.700	39.176.977.346	500.000.000	(750.576.026)	81.864.364.513	Balance as of March 31, 2020
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	38.004.359.700	39.176.977.346	1.000.000.000	(36.237.435.517)	41.943.901.529	Balance as of January 1, 2021
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(6.121.741.748)	(6.121.741.748)	Total comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021	38.004.359.700	39.176.977.346	1.000.000.000	(42.359.177.265)	35.822.159.781	Balance as of March 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT YELOOO INTEGRATA DATANET Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRATA DATANET Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ARUS KAS DARI (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	745.556.932	2.505.984.745	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(4.552.507.609)	(1.246.683.136)	Payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(448.672.269)	(1.389.467.483)	Payments to employees
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(4.255.622.946)	(130.165.874)	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	207.788	47.461.372	Interest received
Pembayaran beban bunga	-	(9.519.885)	Interest expense paid
Pembayaran pajak penghasilan	-	(26.123.066)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(4.255.415.158)	(118.347.453)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	5.005.456	8.533.658	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	-	(1.291.215.978)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	5.005.456	(1.282.682.320)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(4.250.409.702)	(1.401.029.773)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4.271.489.723	20.472.128.945	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	21.080.021	19.071.099.172	CASH ON HANDS AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 18 Agustus 2016 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0037807.AH.01.01. Tahun 2016, tanggal 25 Agustus 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 13 tanggal 28 Agustus 2020 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 15/POJK.04/2020 dan No. 16/POJK.04/2020. Perubahan anggaran dasar ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0374815, tertanggal 20 Agustus 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan alat komunikasi, jasa penyewaan alat teknologi komunikasi dan jasa perjalanan wisata. Saat ini kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah dibidang penyewaan alat komunikasi dan jasa perjalanan wisata.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Maret 2017. Kantor pusat Perusahaan dan gudang Perusahaan terletak di Komplek Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37, Jl. K.H Hasyim Ashari, Jakarta Pusat.

Entitas induk utama Perusahaan adalah PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Lintas data Telekomunikasi Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 4 tanggal 18 Juli 2018 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- a. Perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penerbitan dan penjualan saham baru lewat Penawaran Umum Perdana dan perubahan kegiatan usaha Perusahaan.
- b. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 100.
- c. Penerbitan Waran Seri I.
- d. Perubahan struktur Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, otorisasi kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Business Activity and Establishment

PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 51 dated August 18, 2016 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU 0037807.AH.01.01.Tahun 2016 dated August 25, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 13 dated August 28, 2020 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta, concerning changes in Company's Articles of Association to the Financial Services Authority Regulation (OJK) No. 15/POJK.04/2020 and No. 16/POJK.04/2020. These amendments to the Articles of Association were accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0374815, dated August 20, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of communication equipment, leasing of communication technology equipment and tour and travel services. Currently, the Company is engaged in leasing of communication technology equipment and tour and travel services.

The Company started its commercial operations in March 2017. Its head office and warehouse is located at Komplek Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37, Jl. K.H Hasyim Ashari, Central Jakarta.

The Company's immediate parent entity is PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia and the Company's ultimate parent entity is PT Lintas data Telekomunikasi Indonesia.

b. Public Offering of Shares

Based on the Stockholders' Circular Resolutions, as stated in Notarial Deed No. 4 dated July 18, 2018 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders agreed to approved the following:

- a. *The change of status of the Company from private company to a publicly listed company through the issuance and sale of new shares, Initial Public Offering, and the change in the Company's activities.*
- b. *Change in par value per share from Rp 1,000,000 to Rp 100.*
- c. *Issue of Series I Warrant.*
- d. *The change in the Directors and the Board of Commissioners, authorization to the Directors and the Board of Commissioners, along with approval of amendments to the Company's Articles of Association.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Perubahan-perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0223846, No. AHU-AH.01.03.0223847 dan No. AHU-0014676.Tahun 2018 pada tanggal 20 Juli 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 31 Agustus 2018, yang didokumentasikan dalam Akta No. 22 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui konversi saham dari Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 7.500.000.000 menjadi 20.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham yang akan direalisasikan pada saat Penawaran Umum Perdana.

Pada tanggal 16 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-146/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum atas 130.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 375 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat, disertai dengan penerbitan 78.000.000 Waran Seri I dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2018.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham, yang didokumentasikan dalam Akta No. 17 tanggal 20 Desember 2018 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari sebanyak 230.000.000 lembar saham menjadi 380.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-06138/BEI.PP2/10-2018, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 380.000.000 saham pada tanggal 29 Oktober 2018.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0223846, No. AHU-AH.01.03.0223847 and No. AHU-0014676.Tahun 2018 dated July 20, 2018.

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting dated August 31, 2018, as stated in Notarial Deed No. 22 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders have approved the conversion of the Mandatory Convertible Bonds amounting to Rp 7,500,000,000 into 20,000,000 shares with Rp 100 par value per shares which will be realized during the Initial Public Offering.

On October 16, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-146/D.04/2018 for its offering to the public of 130,000,000 shares at Rp 375 per share, with the issuance of 78,000,000 Warrant Series I. On October 26, 2018, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Stockholders' Circular Resolutions, as stated in Notarial Deed No. 17 dated December 20, 2018 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the Company agreed to increase its issued and paid-up capital from 230,000,000 shares to 380,000,000 shares with Rp 100 par value per share.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No. S-06138/BEI.PP2/10-2018, the Company recorded all of its 380,000,000 shares on October 29, 2018.

c. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of the following:

PT YELOOO INTEGRATA DATANET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2020 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRATA DATANET Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2021 (Unaudited) and
 December 31, 2020 (Audited)
 And For The Three Month Periods Then Ended
 March 31, 2021 and 2020 (unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Tiang Cun Hui
Komisaris :	-
Komisaris Independen :	Ivana Susanto

<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Wewy Suwanto
Direktur :	Andi Lansirang Bharata

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Ivana Susanto
Anggota :	Nicky Wijaya
Anggota :	Adriana Desy Widyanti

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki sejumlah 12 orang karyawan tetap.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Direksi Perusahaan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
Gaji dan Tunjangan	85.000.000

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>
<u>Board of Commissioners</u>	
Tiang Cun Hui :	President Commissioner
- :	Commissioner
Ivana Susanto :	Independent Commissioner

<u>Board of Directors</u>	
Wewy Suwanto :	President Director
Andi Lansirang Bharata :	Director

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>
<u>Audit Committee</u>	
Ivana Susanto :	Chairman
Nicky Wijaya :	Member
Adriana Desy Widyanti :	Member

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company had a total of 12 permanent employees.

Total salaries and benefits paid to the Board of Director by the Company for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively are as follows:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>
Gaji dan Tunjangan	340.000.000

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of Financial Statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Director, who is responsible in the preparation and completion of the financial statements on June 30, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Peraturan Regulator Pasar Modal serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan bank diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK amandemen dan penyesuaian serta ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board and Syariah Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), the Regulation of Capital Market Regulatory and the Regulation of Financial Services Authority No. VIII.G.7 related to the Presentation and Disclosure of Public Companies' Financial Statements.

b. Basis Preparation of Financial Statements

Basis preparation of financial statements, except for the statement of cash flows is accrual basis. These financial statements are measured at cost (historical cost), except for certain accounts that are measured on the basis as described in related accounting policies.

The statement of cash flows is prepared using direct method, which receipts and payments of cash on hand and in banks are classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments and improvement to PSAK and new ISAK effective January 1, 2020 as disclosed in this Note.

The functional currency and presentation currency used in the preparation of these financial statements is the Indonesian Rupiah.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penerapan AmandemenPSAK dan ISAK Baru yang Relevan

Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") amendemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1 Januari 2020

- Amandemen PSAK No.1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan"
- Amendemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan tentang Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 36, "Interpretasi Atas Interaksi Antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa"

1 Juni 2020

- Amendemen PSAK 73, "Sewa Tentang Konsesi Sewa Terkait Covid-19"

Pada tanggal 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yang mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan/atau berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK 71 mencakup revisi pedoman klasifikasi dan pengukuran aset keuangan yang mencerminkan model bisnis di mana aset dikelola dan karakteristik arus kasnya, termasuk model kerugian kredit ekspektasian berwawasan ke depan (ECL) baru untuk menghitung penurunan nilai, dan pedoman sendiri risiko kredit atas kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan menggunakan metode efek kumulatif. Efek kumulatif dari penerapan standar baru diakui pada awal tahun penerapan awal, tanpa penyajian kembali periode komparatif. Penerapan PSAK 71 tidak berpengaruh signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan dalam penerapan model ECL dalam mengestimasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of Relevant Amendment to PSAK and New ISAK

The Company applied amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) that are mandatory for application from those date. Changes to the Company's accounting policies have been made, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

January 1, 2020

- Amendment PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendment PSAK No. 71, "Financial Instruments on Prepayment Features with Negative Compensation"
- ISAK 36, "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases"

June 1, 2020

- Amendment to PSAK 73, "Lease on Covid-19-related Rent Concessions"

On January 1, 2020 and June 1, 2020, the Company adopted the following new PSAK that are effective for application from those date which resulted to substantial changes to the Company's accounting policies and/or had material effect on the amounts reported for the current financial periods.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71 replaces PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". PSAK 71 includes revised guidance on the classification and measurement of financial assets that reflects the business model in which assets are managed and their cash flow characteristics, including a new forward-looking expected credit loss (ECL) model for calculating impairment, and guidance on own credit risk on financial liabilities measured at fair value.

The Company adopted PSAK 71 using the cumulative effect method. The cumulative effect of applying the new standard is recognized at the beginning of the year of initial application, with no restatement of comparative period. The adoption of PSAK 71 has no significant effect on the classification and measurement of financial assets and financial liabilities of the Company and in applying the ECL model in estimating impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK
Serta ISAK Baru yang Relevan (lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Sekarang ini diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Perusahaan.

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menggantikan pedoman pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait kapan PSAK tersebut berlaku efektif. Standar baru ini memperkenalkan model pengakuan pendapatan yang baru dan lebih komprehensif untuk kontrak dengan pelanggan yang menetapkan bahwa pendapatan harus diakui ketika (atau saat) Perusahaan mengalihkan kendali atas barang atau jasa kepada pelanggan sebesar jumlah yang diharapkan akan diperoleh Perusahaan. PSAK 72 mensyaratkan kontrak dengan pelanggan memiliki kekuatan hukum dan untuk memenuhi kriteria tertentu agar berada dalam ruang lingkup standar dan untuk penerapan model umum.

Ini memperkenalkan panduan rinci tentang mengidentifikasi kewajiban kinerja yang mengharuskan entitas untuk menentukan apakah barang atau jasa yang dijanjikan berbeda. Ini juga memperkenalkan panduan terperinci untuk menentukan harga transaksi, termasuk panduan tentang pertimbangan variabel dan pertimbangan yang dibayarkan kepada pelanggan. Harga transaksi kemudian akan secara umum dialokasikan untuk setiap kewajiban kinerja sebanding dengan harga jualnya yang berdiri sendiri. Bergantung pada apakah kriteria tertentu terpenuhi, pendapatan diakui dari waktu ke waktu, dengan cara yang paling mencerminkan kinerja entitas, atau pada titik waktu, ketika kendali barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Application of Relevant Amendment and
Improvement to PSAK and New ISAK
(continued)

PSAK 71, "Financial Instruments"(continued)

Cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are now classified and measured as financial assets at amortized cost beginning January 1, 2020.

There are no changes in the classification and measurement of the Company's financial liabilities.

PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 supersedes the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34, "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective. The new standard introduces a new and more comprehensive revenue recognition model for contracts with customers which specifies that revenue should be recognized when (or as) the Company transfers control of goods or services to a customer at the amount to which the Company expects to be entitled. PSAK 72 requires a contract with a customer to be legally enforceable and to meet certain criteria to be within the scope of the standard and for the general model to apply.

It introduces detailed guidance on identifying performance obligations which requires entities to determine whether promised goods or services are distinct. It also introduces detailed guidance on determining transaction price, including guidance on variable consideration and consideration payable to customers. The transaction price will then be generally allocated to each performance obligation in proportion to its stand-alone selling price. Depending on whether certain criteria are met, revenue is recognized over time, in a manner that best reflects the entity's performance, or at a point in time, when control of the goods or services is transferred to the customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK Serta ISAK Baru yang Relevan (lanjutan)

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode efek kumulatif. Efek kumulatif dari penerapan standar baru diakui pada awal tahun penerapan awal, tanpa penyajian kembali periode komparatif. Di bawah metode efek kumulatif, standar dapat diterapkan baik untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang belum diselesaikan pada tanggal ini. Perusahaan memilih untuk menerapkan standar pada kontrak-kontrak yang belum selesai per 1 Januari 2020. Oleh karena itu, informasi komparatif belum disajikan kembali.

Penerapan PSAK 72 efektif 1 Januari 2020 tidak berdampak pada saldo laba Perusahaan.

PSAK 73, "Sewa"

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (underlying assets) bernilai rendah.

Penerapan PSAK 73 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of Relevant Amendment and Improvement to PSAK and New ISAK (continued)

PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" (continued)

The Company has adopted PSAK 72 using the cumulative effect method. The cumulative effect of applying the new standard is recognized at the beginning of the year of initial application, with no restatement of the comparative period. Under the cumulative effect method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application or only to contracts that are not completed at this date. The Company elected to apply the standard to those contracts not completed as of January 1, 2020. Accordingly, the comparative information has not been restated.

The adoption of PSAK 72 effective January 1, 2020 has no impact in the Company's retained earnings.

PSAK 73, "Leases"

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The adoption of PSAK 73 has no material impact on the Company's financial statements.

d. Transactions with Related Parties

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dengan mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas asset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021
Dolar Amerika Serikat	14.572
Dolar Singapura	10.818

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (iii) aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Desember 2020 / December 31 2020	
	14.105	<i>United States Dollar</i>
	10.644	<i>Singapore Dollar</i>

f. Financial Instruments

Financial Assets

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and (iii) financial assets through other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

The Company has only financial assets classified at amortized cost. Financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, trade receivables, and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade payables, other payables and accrued expenses. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui penyisihan ECL atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi berwawasan ke depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

h. Impairment of Financial Assets

Policy effective beginning January 1, 2020

The Company recognizes allowance for ECL on financial assets at amortized cost. ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Financial Assets (continued)

Policy effective beginning January 1, 2020 (continued)

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulty of the issuer or the borrower*
- *Breach of contract, such as a default or past due event*
- *The lenders of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concessions that the lenders would not otherwise consider*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses*

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukkan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. ECL atas investasi dalam instrumen utang di FVOCI diakui sebagai akumulasi kerugian penurunan nilai dalam pendapatan komprehensif lain, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020

Semua instrumen keuangan, kecuali yang diukur pada FVTPL, tunduk pada penelaahan penurunan nilai. Aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan awal aset dan peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat mencakup indikasi bahwa pihak yang dikontrak atau sekelompok pihak yang dikontrak mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya, dan di mana data yang dapat diobservasi menunjukkan bahwa terdapat penurunan terukur dalam estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Impairment of Financial Assets (continued)

Policy effective beginning January 1, 2020 (continued)

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The ECLs on investments in debt instruments at FVOCI are recognized as accumulated impairment losses in other comprehensive income, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Policy effective before January 1, 2020

All financial instruments, except those measured at FVTPL, are subject to review for impairment. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, when and only when, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset and that event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment may include indications that the contracted parties or a group of contracted parties is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif asli dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset dapat dikurangi baik secara langsung atau melalui penggunaan akun penyisihan. Jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Manajemen awalnya menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan bahwa tidak ada bukti objektif penurunan nilai untuk aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset keuangan tersebut termasuk dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit serupa dan secara kolektif menilai penurunan nilai tersebut.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Policy effective before January 1, 2020 (continued)

For financial asset measured at amortized cost, impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset can be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk and collectively assesses them for impairment.

i. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Peralatan kantor	4	Office equipment
Komputer	4	Computers
Alat komunikasi	4	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	8	Management billing system

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari peranti lunak komputer. Peranti lunak komputer memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan peranti lunak komputer tersebut sepanjang estimasi umur manfaat selama 4 (empat) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

m. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software. Computer software have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of computer software over its estimated useful lives of 4 (four) years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Penjualan jasa diakui pada saat barang diberikan kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provide estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Policy Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue from sales are recognized when services are rendered to customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kebijakan Pada atau Setelah 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial; dan
 - Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penyewa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian dan diskon.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Policy On or After January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*
 - *The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;*
 - *The contract has commercial substance; and*
 - *It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns and discounts.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Income Tax (continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu teknologi dan digital dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di pulau Jawa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Basic Net Income (Loss) per Share

Basic net income (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

q. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which are technology and digital. All of the operational activities of the Company are concentrated in Java Island.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang diatur dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengklasifikasikan sebagian besar aset keuangan ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada atau setelah 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan dan mengukur aset keuangannya dengan mempertimbangkan model bisnis Perusahaan di mana aset tersebut dikelola dan karakteristik arus kasnya seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2f atas laporan keuangan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Perusahaan diungkapkan pada Catatan 8 atas laporan keuangan.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgment and Key Sources of Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Before January 1, 2020, the Company sets classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set forth in PSAK No. 55 have been met, including when management classifies most of the financial assets in the group of loans and receivables.

On or after January 1, 2020, the Company classified and measures its financial assets by considering the Group's business model in which these assets are managed and their cash flow characteristics as disclosed in Note 2f to the financial statements.

Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 until 8 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Company is disclosed in Note 8 to the financial statements.

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2m atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 14 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021 / March 31 2021
Kas	732.584
Bank	
PT Bank Sinarmas Tbk	10.235.894
PT Bank Central Asia Tbk	10.111.543
Sub-jumlah	20.347.437
Jumlah	21.080.022

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2m to the financial statements. While the Company's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee's benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 14 to the financial statements.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 11.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
	520.060	Cash on hand
		Cash in banks
	12.844.651	PT Bank Sinarmas Tbk
	4.258.125.012	PT Bank Central Asia Tbk
	4.270.969.663	Sub-total
Total	4.271.489.723	

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there is no cash and cash in banks placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga, perorangan dan perusahaan, atas penggunaan data internet masing-masing sebesar Rp 46.988.425 dan Rp 36.845.481 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
1 - 30 hari	2.294.469	4.920.481	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.993.317	9.925.000	31-60 days
61 - 90 hari	2.533.315	14.400.000	61-90 days
91 - 120 hari	9.925.000	7.600.000	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>2.693.965.362</u>	<u>2.672.723.038</u>	<i>Past due and impaired</i>
Jumlah	2.719.711.463	2.709.568.519	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.672.723.038)</u>	<u>(2.672.723.038)</u>	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah - bersih	<u>46.988.425</u>	<u>36.845.481</u>	<i>Total - net</i>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut

	<u>31 Maret 2021 / March 31 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Saldo awal	2.672.723.038	382.804.811	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (lihat Catatan 21)	<u>-</u>	<u>2.289.918.227</u>	<i>Addition (see Note 21)</i>
Saldo akhir	<u>2.672.723.038</u>	<u>2.672.723.038</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha. Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan.

6. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021 / March 31 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Pembelian data	5.843.843.270	10.673.567.328	<i>Purchase of data</i>
Pembelian modem	<u>9.613.796.800</u>	<u>9.613.796.800</u>	<i>Purchase of modem</i>
Jumlah	15.457.640.070	20.287.364.128	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.143.682.064)</u>	<u>(10.143.682.064)</u>	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah - bersih	<u>5.313.958.006</u>	<u>10.143.682.064</u>	<i>Total - net</i>

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account represents trade accounts receivable from third parties, both individuals and corporations, for usage of internet data amounting to Rp 46,988,425 and Rp 36,845,481 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Based on aging

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
1 - 30 hari	2.294.469	4.920.481	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.993.317	9.925.000	31-60 days
61 - 90 hari	2.533.315	14.400.000	61-90 days
91 - 120 hari	9.925.000	7.600.000	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>2.693.965.362</u>	<u>2.672.723.038</u>	<i>Past due and impaired</i>
Jumlah	2.719.711.463	2.709.568.519	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.672.723.038)</u>	<u>(2.672.723.038)</u>	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah - bersih	<u>46.988.425</u>	<u>36.845.481</u>	<i>Total - net</i>

The changes in allowance for impairment are as follows:

	<u>31 Maret 2021 / March 31 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Saldo awal	2.672.723.038	382.804.811	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (lihat Catatan 21)	<u>-</u>	<u>2.289.918.227</u>	<i>Addition (see Note 21)</i>
Saldo akhir	<u>2.672.723.038</u>	<u>2.672.723.038</u>	<i>Ending balance</i>

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of March 31, 2021 and December 31, 2020, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentration on credit risk for trade receivables. No trade receivables were used as collateral.

6. ADVANCES

This account consists of:

	<u>31 Maret 2021 / March 31 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Pembelian data	5.843.843.270	10.673.567.328	<i>Purchase of data</i>
Pembelian modem	<u>9.613.796.800</u>	<u>9.613.796.800</u>	<i>Purchase of modem</i>
Jumlah	15.457.640.070	20.287.364.128	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.143.682.064)</u>	<u>(10.143.682.064)</u>	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah - bersih	<u>5.313.958.006</u>	<u>10.143.682.064</u>	<i>Total - net</i>

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
And For The Three Month Periods Then Ended
March 31, 2021 and 2020 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

7. FIXED ASSETS

This account consists of:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021			31 Maret 2021 / March 31, 2021	
	1 Januari 2021 / January 1, 2021	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	288.277.516	-	-	288.277.516	Office equipment
Komputer	378.199.275	-	-	378.199.275	Computers
Alat komunikasi	10.464.102.245	-	(7.227.960)	10.456.874.285	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	32.026.520.600	-	-	32.026.520.600	Management billing system
Jumlah	43.157.099.636	-	(7.227.960)	43.149.871.676	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	169.111.666	22.620.184	-	191.731.850	Office equipment
Komputer	247.341.448	17.889.304	-	265.230.752	Computers
Alat komunikasi	5.448.137.721	653.906.158	(5.671.930)	6.096.371.949	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	8.340.239.750	1.000.828.770	-	9.341.068.520	Management billing system
Jumlah	14.204.830.585	1.695.244.416	(5.671.930)	15.894.403.071	Total
Nilai Buku Bersih	28.952.269.051			27.255.468.605	Net Book Value
	31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	1 Januari 2020 / January 1, 2020	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	287.777.516	500.000	-	288.277.516	Office equipment
Komputer	365.440.275	12.759.000	-	378.199.275	Computers
Alat komunikasi	11.302.545.605	-	(838.443.360)	10.464.102.245	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	32.026.520.600	-	-	32.026.520.600	Management billing system
Jumlah	43.982.283.996	13.259.000	(838.443.360)	43.157.099.636	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	98.998.910	70.112.756	-	169.111.666	Office equipment
Komputer	153.881.108	93.460.340	-	247.341.448	Computers
Alat komunikasi	3.146.528.414	2.681.880.307	(380.271.000)	5.448.137.721	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	4.336.924.670	4.003.315.080	-	8.340.239.750	Management billing system
Jumlah	7.736.333.102	6.848.768.483	(380.271.000)	14.204.830.585	Total
Nilai Buku Bersih	36.245.950.894			28.952.269.051	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dibebankan pada akun-akun berikut:

Depreciation expense for years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 was charged to the following accounts:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Beban pokok pendapatan (lihat Catatan 18)	1.654.734.928	6.685.195.388	Cost of revenues (see Note 18)
Beban umum dan administrasi (lihat catatan 20)	40.509.488	163.573.095	General and administrative expenses (see Note 20)
Jumlah	1.695.244.416	6.848.768.483	Total

7. ASET TETAP (lanjutan)

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
Harga jual	5.005.456
Nilai buku bersih	<u>(1.556.030)</u>
Laba (rugi) penjualan aset tetap	<u>3.449.426</u>

Aset tetap berupa sistem manajemen penagihan senilai Rp 32.026.520.600 merupakan seperangkat sistem terintegrasi berupa server (*hardware*) dan beroperasi dengan menggunakan *software* dimana *software* merupakan bagian integral dari server. Sistem manajemen penagihan digunakan untuk pengelolaan penggunaan modem dan data internet yang dimiliki oleh Perseroan dalam menunjang operasional utama Perseroan yaitu penyewaan alat komunikasi dan penggunaan data internet.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap.

7. FIXED ASSETS (continued)

Gain from sale of fixed assets are as follows:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	412.368.156	<i>Selling price</i>
	<u>(458.172.360)</u>	<i>Net book value</i>
	<u>(45.804.204)</u>	Gain (loss) on sale fixed asset

Fixed assets in the form of management billing system amounted to Rp32,026,520,600 are a set of integrated systems in the form of servers (*hardware*) and operate using *software* where the *software* is an integral part of the server. The management billing system is used to manage the use of modems and internet data owned by the Company in supporting the main operations of the Company, engaged in leasing communication technology and internet data usage.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, fixed assets were not insured.

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

8. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Dolar Singapura			<i>Singapore Dollar</i>
Rigel Telecom Pte Ltd	-	3.144.700.000	<i>Rigel Telecom Pte Ltd</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
The Social Dataco Pte. Ltd	-	123.474.155	<i>The Social Dataco Pte. Ltd</i>
Urocomm International Limited	-	<u>109.124.179</u>	<i>Urocomm International Limited</i>
Jumlah	-	<u>3.377.298.334</u>	Total

Berdasarkan umur:

Based on aging :

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
Belum jatuh tempo	-	3.149.046.174	<i>Current</i>
Jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	4.769.606	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	5.031.536	<i>31-60 days</i>
Lebih dari 90 hari	-	<u>218.451.018</u>	<i>More than 90 days</i>
Jumlah	-	<u>3.377.298.334</u>	Total

9. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
Leonard Soesanto	412.500.000
Lain-lain	-
Jumlah	<u>412.500.000</u>

Utang lain-lain kepada Leonard Soesanto merupakan utang atas sewa kantor yang terletak di Menara AXA lantai 28, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

9. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	562.500.000	Leonard Soesanto
	78.051.152	Others
Jumlah	<u>640.551.152</u>	Total

Other payables to Leonard Soesanto represent payable on the office rent located at AXA Tower 28th floor, South Jakarta, DKI Jakarta.

10. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
Pajak Penghasilan: Pasal 22	6.818.182
Pajak Pertambahan Nilai	668.724.284
Jumlah	<u>675.542.466</u>

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
Pajak Penghasilan: Pasal 4 (2)	21.666.667
Pasal 21	2.888.824
Pasal 23	1.916.421
Pasal 29	-
Jumlah	<u>26.471.912</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

10. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	-	Income tax: Article 22
	669.387.593	VAT
Jumlah	<u>669.387.593</u>	Total

b. Taxes payable

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	16.416.667	Income tax: Article 4 (2)
	683.541	Article 21
	121.594	Article 23
	-	Article 29
Jumlah	<u>17.221.802</u>	Total

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income (loss) before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for years ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(6.121.741.748)	(4.933.603.493)	<i>Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban pajak	-	5.109.709	<i>Tax expense</i>
Beban lain-lain	-	817.400	<i>Other expenses</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(207.788)	(536.878)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Taksiran laba fiskal untuk tahun berjalan	(6.121.949.536)	(4.928.213.262)	<i>Fiscal income for current year</i>
Beban pajak penghasilan kini	-	-	<i>Current income tax expenses</i>
Dikurangi pajak dibayar di muka:			<i>Less prepaid tax:</i>
Pasal 23	-	-	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	-	<i>Article 25</i>
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	-	-	<i>Estimated Tax Payable Article 29</i>

Laba kena pajak dari hasil rekonsiliasi diatas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

The taxable income subjected total from the above reconciliation are used as a basis of the Company's management in filling the Annual Tax Return (SPT) Corporate income tax.

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 areas follows:

31 Maret 2021 / March 31, 2021						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax expense Credited To Other Comprehensive Income	Penyesuaian Atas Pengurangan Tarif Pajak / Adjustment for Reduction of Tax Rates	Saldo Akhir / Ending Balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	687.298.304	-	-	-	687.298.304	<i>Allowances for impairment in value of receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai uang muka	2.231.610.054	-	-	-	2.231.610.054	<i>Allowances for impairment in value of advances</i>
Imbalan kerja karyawan	70.502.045	-	-	-	70.502.045	<i>Employees' benefits</i>
Jumlah	2.989.410.403	-	-	-	2.989.410.403	<i>Total</i>

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax expense Credited To Other Comprehensive Income	Penyesuaian Atas Pengurangan Tarif Pajak / Adjustment for Reduction of Tax Rates	Saldo Akhir / Ending Balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	95.701.203	603.081.245	-	(11.484.144)	687.298.304	Allowances for impairment in value of receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai uang muka	-	2.231.610.054	-	-	2.231.610.054	Allowances for impairment in value of advances
Imbalan kerja karyawan	125.930.189	37.109.319	(77.425.840)	(15.111.623)	70.502.045	Employees' benefits
Jumlah	221.631.392	2.871.800.618	(77.425.840)	(26.595.767)	2.989.410.403	Total

Perubahan Tarif Pajak

Tax Rate Changes

Pada tanggal 31 Maret 2020, tarif pajak penghasilan badan akan diturunkan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan menjadi 20% mulai tahun fiskal 2022.

On March 31, 2020, is to reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and to 20% starting fiscal year 2022.

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

11. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Jasa profesional	306.543.878	647.500.000	Professional fee
Penggunaan data	264.121.915	274.121.915	Data usage
Sewa	227.500.000	175.000.000	Rent
Gaji dan tunjangan	129.414.297	125.840.473	Salaries and allowance
Iklan dan promosi	65.072.091	65.072.091	Advertising and promotions
Beban keuangan dan bunga	57.885.326	57.885.326	Finance charge and interest
BPJS dan jamsostek	14.525.861	14.006.393	BPJS and jamsostek
Lain-lain	84.528.638	146.228.638	Others
Jumlah	1.149.592.006	1.505.654.836	Total

12. UANG JAMINAN PELANGGAN

12. CUSTOMER SECURITY DEPOSITS

Akun ini merupakan uang jaminan dari pelanggan untuk penggunaan modem penunjang data internet pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 155.925.000 dan Rp 856.721.686.

This account represents security deposits from customers for the use of modem to support internet data usage amounting to Rp 155,925,000 and Rp 856,721,686 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Uang jaminan akan dikembalikan kepada pelanggan setelah perjanjian penggunaan data internet selesai dan modem dikembalikan ke Perusahaan.

The security deposit will be refunded to customers once internet data usage agreement is completed and modems are returned to the Company.

13. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuarial PT Sigma Prima Solusindo dan PT Padma Radya Aktuarial masing-masing pada tanggal 11 Februari 2021 dan 10 Maret 2020 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Usia pensiun	56 tahun / years	56 tahun / years	Pension age
Tingkat diskonto	6,92% per tahun / per year	6,92% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / per year	10% per tahun / per year	Salary incremental rate
Tingkat mortalitas	TM-IV	TM-IV	Mortality rate

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Beban jasa kini	-	128.381.060	Current service cost
Beban bunga	-	40.297.661	Interest expense
Jumlah	-	168.678.721	Total

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	(351.935.635)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Saldo awal	320.463.843	503.720.757	Beginning balance
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 20)	-	168.678.721	Expense in current year (see Note 20)
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	-	(351.935.635)	Remeasurement of actuarial gains
Saldo Akhir	320.463.843	320.463.843	Ending Balance

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2020, the Company accrued estimated liabilities for employees' benefits based on actuarial report from PT Sigma Prima Solusindo and PT Padma Radya Aktuarial dated February 11, 2021 and March 10, 2020, respectively with the following assumptions:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Usia pensiun	56 tahun / years	56 tahun / years	Pension age
Tingkat diskonto	6,92% per tahun / per year	6,92% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / per year	10% per tahun / per year	Salary incremental rate
Tingkat mortalitas	TM-IV	TM-IV	Mortality rate

Employees benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Beban jasa kini	-	128.381.060	Current service cost
Beban bunga	-	40.297.661	Interest expense
Jumlah	-	168.678.721	Total

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	(351.935.635)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits

The movement of net liabilities in the statement of financial position is as follows:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Saldo awal	320.463.843	503.720.757	Beginning balance
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 20)	-	168.678.721	Expense in current year (see Note 20)
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	-	(351.935.635)	Remeasurement of actuarial gains
Saldo Akhir	320.463.843	320.463.843	Ending Balance

14. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

31 Maret 2021 / March 31, 2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia	159.850.000	42,06%	15.985.000.000	PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia
PT Prima Jaringan Distribusi	65.850.000	17,33%	6.585.000.000	PT Prima Jaringan Distribusi
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	154.343.597	40,61%	15.434.359.700	Public (each below 5%)
Jumlah	380.043.597	100,00%	38.004.359.700	Total
31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia	159.850.000	42,06%	15.985.000.000	PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia
PT Prima Jaringan Distribusi	65.850.000	17,33%	6.585.000.000	PT Prima Jaringan Distribusi
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	154.343.597	40,61%	15.434.359.700	Public (each below 5%)
Jumlah	380.043.597	100,00%	38.004.359.700	Total

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021.

Based on the Share Administrator Bureau's records, there are no member of Boards of Commissioners and Directors whose own the Company's shares of stock as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan telah menerbitkan Waran Seri 1 sebanyak 43.597 lembar saham atau sebesar Rp 4.359.700 yang telah dicatat sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

As of March 31, 2021, the Company has issued Series 1 Warrants 43,597 shares or amounted to Rp 4,359,700 which has recorded as issued and paid-up capital of the Company.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

The Company monitors its capital using gearing ratio. by dividing net debt with the total capital.

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Net debt is calculated as all of payables account except taxes payable less cash and bank. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
Jumlah utang	1.562.092.006
Dikurangi kas dan bank	<u>21.080.021</u>
Utang bersih	<u>1.541.011.985</u>
Jumlah ekuitas	<u>35.826.700.033</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>0,04</u>

15. SHARE CAPITAL (continued)

The computation of gearing ratio is a follows:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	5.523.504.322	Total payables
	<u>4.271.489.723</u>	Less cash on hand and in banks
	<u>1.252.014.599</u>	Net debt
	<u>41.943.901.529</u>	Total equity
	<u>0,03</u>	Gearing ratio

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	39.176.977.346
Tambahan modal disetor dari konversi obligasi wajib konversi ke saham	-
Tambahan modal disetor dari waran	-
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	<u>-</u>
Jumlah – bersih	<u>39.176.977.346</u>

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	35.750.000.000	Additional paid-in capital of initial public offering
	5.500.000.000	Additional paid-in capital of conversion of mandatory convertible bonds to shares
	17.438.800	Additional paid-in capital of warrant
	<u>(2.090.461.454)</u>	Cost issuance of initial public offering
Jumlah – bersih	<u>39.176.977.346</u>	Total – net

17. PENDAPATAN BERSIH

Rincian dari pendapatan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Kuota internet dan sewa modem	1.457.681.380
Tiket atraksi	-
Lain-lain	108.637
Diskon	<u>(1.293.455)</u>
Jumlah	<u>1.456.496.562</u>

17. NET REVENUES

The details of the Company's net revenues are as follows:

	<u>2020</u>	
	2.052.751.950	Internet quota and modem rental
	194.276.331	Attraction tickets
	<u>(93.320.904)</u>	Others Discount
Jumlah	<u>2.153.707.377</u>	Total

Seluruh pendapatan Perusahaan merupakan pendapatan dari pihak ketiga di tahun 2021 dan 2020.

Total Company's sales represent sales from third parties in 2021 and 2020.

Pada tahun 2021, terdapat penjualan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dari PT Abdi Harapan Unggul, sebesar Rp 1.370.454.545 sebesar 94,09%.

In 2021, there is net sales from one customer exceeded 10% of total net sales from PT Abdi Harapan Unggul, amounting to Rp 1,370,454,545 by 94.09%.

Pada tahun 2020, tidak terdapat pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

In 2020, There are no revenues from one customer which exceeded 10% of total net revenues.

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian dari beban pokok pendapatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penggunaan data	5.264.629.959	2.746.020.882
Penyusutan (lihat Catatan 8)	1.654.734.928	1.702.469.424
Tiket atraksi	-	189.253.703
Jaringan dan sistem	<u>11.400.000</u>	<u>38.448.059</u>
Jumlah	<u>6.930.764.887</u>	<u>4.676.192.068</u>

Pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rigel Telecom Pte Ltd	3.877.092.545	15.721.227.570
PT Ekosistem Telekomunikasi	1.363.636.364	-
The Social Dataco Pte. Ltd.	-	1.850.209.215
Urocomm International Limited	-	745.193.005
Jumlah	<u>5.240.728.909</u>	<u>18.316.629.790</u>

18. COSTS OF REVENUES

The details of the Company's cost of revenues are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	5.264.629.959	2.746.020.882	Data usage
	1.654.734.928	1.702.469.424	Depreciation (see Note 8)
	-	189.253.703	Attraction tickets
	<u>11.400.000</u>	<u>38.448.059</u>	Network and system
Jumlah	<u>6.930.764.887</u>	<u>4.676.192.068</u>	Total

Purchase from certain parties exceeding 10% of the Company's total net revenues is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Persentase dari Pendapatan Usaha/ Percentage of Net Revenues					
Rigel Telecom Pte Ltd	3.877.092.545	15.721.227.570	266,19%	692,55%	Rigel Telecom Pte Ltd
PT Ekosistem Telekomunikasi	1.363.636.364	-	93,62%	-	PT Ekosistem Telekomunikasi
The Social Dataco Pte. Ltd.	-	1.850.209.215	-	81,51%	The Social Dataco Pte. Ltd.
Urocomm International Limited	-	745.193.005	-	32,83%	Urocomm International Limited
Jumlah	<u>5.240.728.909</u>	<u>18.316.629.790</u>	<u>359,81%</u>	<u>806,89%</u>	Total

19. BEBAN PENJUALAN

Rincian dari beban penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komisi	2.037.804	-
Promosi	<u>5.228.069</u>	<u>431.127.672</u>
Jumlah	<u>7.265.873</u>	<u>431.127.672</u>

19. SELLING EXPENSES

The details of the Company's selling expenses are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	2.037.804	-	Commision
	<u>5.228.069</u>	<u>431.127.672</u>	Promotion
Jumlah	<u>7.265.873</u>	<u>431.127.672</u>	Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gaji dan tunjangan	442.928.104	1.396.416.615
Jasa profesional	67.224.490	60.862.500
Amortisasi	63.604.589	64.229.589
Sewa	57.750.000	-
Penyusutan (Catatan 8)	40.509.488	224.674.436
Legal	15.650.000	14.999.998
Beban pajak	9.366.349	5.109.709
Biaya logistik dan pengiriman	9.054.839	53.358.150
Utilitas	4.727.651	56.905.440
Perlengkapan kantor	2.850.747	20.665.000
Beban jamuan	2.300.000	-
Internet dan komunikasi	1.654.418	15.654.681
Perjalanan dan transportasi	-	47.244.626
Perbaikan dan pemeliharaan	-	27.436.352
Lain-lain	<u>2.025.115</u>	<u>38.909.179</u>
Jumlah	<u>719.645.790</u>	<u>2.026.466.275</u>

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The detail of general and administrative expenses are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	442.928.104	1.396.416.615	Salaries and allowance
	67.224.490	60.862.500	Profesional fees
	63.604.589	64.229.589	Amortization
	57.750.000	-	Rent
	40.509.488	224.674.436	Depreciation (Note 8)
	15.650.000	14.999.998	Legal fees
	9.366.349	5.109.709	Tax expense
	9.054.839	53.358.150	Logistics and delivery
	4.727.651	56.905.440	Utilities
	2.850.747	20.665.000	Office Supplies
	2.300.000	-	Entertainment expenses
	1.654.418	15.654.681	Internet and communication
	-	47.244.626	Travelling and transportation
	-	27.436.352	Repairs and maintenance
	<u>2.025.115</u>	<u>38.909.179</u>	Others
Jumlah	<u>719.645.790</u>	<u>2.026.466.275</u>	Total

21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(6.121.741.748)	(4.933.603.493)
Jumlah rata-rata saham tertimbang untuk:		
Laba bersih per saham dasar	380.043.597	380.043.597
Laba bersih per saham dilusi	<u>458.000.000</u>	<u>458.000.000</u>
Laba bersih per saham:		
Dasar	(16,11)	(12,98)
Dilusian	<u>(13,37)</u>	<u>(10,77)</u>

21. BASIC NET EARNING PER SHARE

The calculation of net income (loss) per share for the years ended March 31, 2021 and 2020 as follows:

Net income (loss) for the year
 Weighted average number of shares for:
 Basic earnings per share
 Diluted earnings per share
 Earnings per share:
 Basic
 Diluted

22. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

22. FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying amount and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>		
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	21.080.021	21.080.021	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – pihak ketiga – bersih	46.988.425	46.988.425	Trade receivables – third parties – net
Piutang lain-lain – pihak ketiga	40.609.704	40.609.704	Other receivables - third parties
Jumlah	<u>108.678.150</u>	<u>108.678.150</u>	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang lain-lain	412.500.000	412.500.000	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.149.592.006	1.149.592.006	Accrued expenses
Jumlah	<u>1.562.092.006</u>	<u>1.562.092.006</u>	Total
	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>		
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	4.271.489.723	4.271.489.723	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – pihak ketiga – bersih	36.845.481	36.845.481	Trade receivables – third parties – net
Piutang lain-lain – pihak ketiga	36.887.633	36.887.633	Other receivables - third parties
Jumlah	<u>4.345.222.837</u>	<u>4.345.222.837</u>	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	3.377.298.334	3.377.298.334	Trade payables
Utang lain-lain	640.551.152	640.551.152	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.505.654.836	1.505.654.836	Accrued expenses
Jumlah	<u>5.523.504.322</u>	<u>5.523.504.322</u>	Total

22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi".
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Piutang lain-lain	USD 32.000	466.304.000
Liabilitas		
Utang usaha	USD -	-
	SGD -	-
Aset (liabilitas) moneter – bersih		466.304.000

22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's financial assets comprise cash on hand and in banks, trade and other receivables are classified as "financial assets at amortised cost".
- The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as currency risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Foreign exchange risk arises when future settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has monetary liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
			Aset
	USD 32.000	451.360.160	Other receivables
			Liabilities
	USD 16.490,48	232.598.334	Trade payable
	SGD 295.000,00	3.144.700.000	
		(2.925.938.174)	Monetary asset (liability) – net

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 4.592.760 Rp 292.593.817.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021 / March 31, 2021				
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan bank	21.080.021	-	21.080.021	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2.719.711.463	(2.672.723.038)	46.988.425	Trade receivables
Piutang lain-lain	491.969.864	(451.360.160)	40.609.704	Other receivables
Jumlah	3.211.681.327	(3.124.083.198)	108.678.150	Total
31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan bank	4.271.489.723	-	4.271.489.723	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2.709.568.519	(2.672.723.038)	36.845.481	Trade receivables
Piutang lain-lain	488.247.793	(451.360.160)	36.887.633	Other receivables
Jumlah	3.197.816.312	(3.124.083.198)	4.345.222.837	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the United States Dollar with all other variables held constant, pretax profit for the years would have been higher/lower by Rp 4,592,760 and Rp 292,593,817, respectively.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the credit quality per class of financial assets based on the Company rating as follows:

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash on hand and in banks are placed with reputable financial institutions.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian dan ikatan penting dengan pihak-pihak ketiga sebagai berikut:

PT Abdi Harapan Unggul

Pada tanggal 1 Maret 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Abdi harapan Unggul, sehubungan dengan penjualan produk data Perusahaan kepada PT Abdi Harapan Unggul sampai dengan senilai Rp 100.000.000.000. Periode kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Rigel Telecom Pte Ltd

Pada tanggal 10 Januari 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Rigel Telecom Pte Ltd, pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian data internet seluler dengan minimum pembayaran antara S\$ 120.655 sampai dengan S\$ 237.765. Periode kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun.

China Mobile International Limited

Pada tanggal 25 Juli 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan China Mobile International Limited, pihak ketiga, sehubungan dengan Perusahaan sebagai penjual resmi untuk mempromosikan dan menjual produk dari China Mobile International Limited. Periode kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun.

PT Global Locket Sejahtera

Pada tanggal 27 November 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Global Locket Sejahtera, pihak ketiga, dimana Perusahaan akan menjual tiket yang disediakan oleh PT Global Locket Sejahtera secara online maupun offline. Periode perjanjian untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan berlaku sejak tanggal 27 November 2018 sampai dengan tanggal 27 November 2021.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile less than one year.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has significant agreements and commitments with third parties as follows:

PT Abdi Harapan Unggul

On March 1, 2021, the Company entered into an agreement with PT Abdi Harapan Unggul, in connection with the sale of the Company data product to PT Abdi Harapan Unggul up to Rp 100,000,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year.

Rigel Telecom Pte Ltd

On January 10, 2020, the Company entered into an agreement with Rigel Telecom Pte Ltd, a third party, in connection with the purchase of cellular internet data with a minimum payment of between SGD 120,655 and SGD 237,765. The agreement is valid for a period of 2 (two) year.

China Mobile International Limited

On July 25, 2019, the Company entered into an agreement with China Mobile International Limited, a third party, in connection the Company as authorized seller of China Mobile International Limited for promote and sell the products. The agreement is valid for a period of 2 (two) year.

PT Global Locket Sejahtera

On November 27, 2018, the Company entered into an agreement with PT Global Locket Sejahtera, a third party, wherein the Company will sell tickets provided by PT Global Locket Sejahtera through online and offline methods. The agreement is valid for a period of 3 (three) years and effective from November 27, 2018 until November 27, 2021.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

BeMyGuest Pte. Ltd.

Pada tanggal 12 Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BeMyGuest Pte. Ltd., pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian tiket atraksi dari BeMyGuest Pte. Ltd. Periode perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai diakhiri oleh salah satu pihak.

The Social Dataco Pte. Ltd.

Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan The Social Dataco Pte. Ltd., pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian data internet dengan harga sebesar \$AS 95 untuk tipe SG 600 dan SG 700 serta US\$ 100 untuk tipe SG 900. Periode perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan tanggal 20 Desember 2020.

PT Panorama JTB

Pada tanggal 12 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Panorama JTB, pihak ketiga, sehubungan kerjasama penyewaan modem wifi Passpod. Periode perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai diakhiri oleh salah satu pihak.

SIMGO Asia Pte. Ltd.

Pada tanggal 5 Januari 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan SIMGO Asia Pte. Ltd., pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian data internet. Periode perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan berlaku sejak tanggal 5 Januari 2017 sampai dengan tanggal 5 Januari 2020.

25. KELANGSUNGAN USAHA

Pandemi Covid-19 mempunyai akibat yang belum pernah terjadi atas bisnis di seluruh dunia dan Perusahaan tidak terkecuali. Perusahaan beroperasi pada tahun 2020 sampai saat ini dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Bisnis dimulai dengan awal yang baik pada bulan Januari dan Februari 2020. Pada pertengahan bulan Maret, tidak terdapat penjualan data untuk keluar negeri dikarenakan tidak adanya wisatawan yang berpergian.

Kondisi di atas berdampak pada penurunan penjualan yang sangat signifikan dan mengakibatkan kerugian pada Perusahaan di tahun 2020 sampai saat ini.

Sepanjang 2020 dan sampai dengan saat ini Perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi bisnis dan beberapa aksi prudent yang signifikan antara lain:

- Mengurangi beban gaji Perusahaan sampai dengan 50%.
- Mengurangi biaya sewa kantor sebesar 50% dari tahun sebelumnya.
- Memulai penjualan data dalam negeri sehingga diharapkan dapat membantu mengganti penjualan data luar negeri yang hilang akibat pandemi.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

BeMyGuest Pte. Ltd.

On February 12, 2018, the Company entered into an agreement with BeMyGuest Pte. Ltd., a third party, wherein the Company will purchase attraction tickets from BeMyGuest Pte. Ltd. The agreement is effective from the date of signing until terminated by either party.

The Social Dataco Pte. Ltd.

On December 20, 2017, the Company entered into an agreement with The Social Dataco Pte. Ltd., a third party, wherein the Company will purchase internet data at a rate of US\$ 95 for SG 600 and SG 700 type and US\$ 100 for SG 900 type. The agreement is valid for a period of 3 (three) years and effective from December 20, 2017 until December 20, 2020.

PT Panorama JTB

On April 12, 2017, the Company entered into an agreement with PT Panorama JTB, a third party, in connection with the wifi modem rental, Passpod. The agreement is effective from the date of signing until terminated by either party.

SIMGO Asia Pte. Ltd.

On January 5, 2017, the Company entered into an agreement with SIMGO Asia Pte. Ltd., a third party, in connection with the purchase of internet data. The agreement is valid for a period of 3 (three) years and effective from January 5, 2017 until January 5, 2020.

25. GOING CONCERN

The Covid-19 pandemic is having unprecedented consequences for businesses around the world and the Company is no exception. The Company operate in 2020 until now in an environment full of uncertainty. Business got off to a good start in January and February 2020. In the middle of March, there is no sales data for abroad due to the absence of tourists traveling.

The above conditions resulted in a very significant decrease in sales and resulted in losses to the Company in 2020 to date.

Throughout 2020 and to date the Company has taken steps to protect the business and several significant prudent actions, including:

- Reducing the Company's salary burden up to by 50%.*
- Reduce office rental costs by 50% from the previous year.*
- Started sales of domestic data so it is hoped that it can help replace sales of foreign data lost due to the pandemic.*

25. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- d. Mengurangi biaya pokok atas data dengan cara negosiasi dengan para vendor data yang telah membuat komitmen dengan Perusahaan agar dapat mengurangi biaya yang telah disepakati.
- e. Memulai proses akuisisi anak usaha yang sejalan dengan bisnis Perusahaan yaitu dalam penjualan produk-produk digital seperti pulsa dan data internet yang tetap bertahan dalam masapandemi agar dapat membantu Perusahaan dalam menghadapi pandemi ini.

Tantangan-tantangan berikut ini diluar kendali Perusahaan dan dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan dan kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya:

- a. Pandemi Covid yang terus berlangsung mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negatif dan menurunkan daya beli pelanggan.
- b. Kebijakan pemerintah tentang pembatasan aktivitas sosial untuk menurunkan kasus Covid yang berakibat rendahnya mobilitas masyarakat seperti keluar negeri yang mengakibatkan berkurangnya permintaan penggunaan data luar negeri.

Perusahaan tidak memiliki kewajiban yang signifikan selama 2020 dan saat ini, sehingga hal ini pun meringankan beban Perusahaan. Perusahaan telah memproyeksikan bahwa kemungkinan bisnis Perusahaan dalam sektor pariwisata ini akan kembali normal seperti kondisi sebelum pandemi memerlukan waktu selama 4 sampai 5 tahun, hal ini dikarenakan belum adanya kejelasan kapan pandemi ini akan berakhir. Oleh karena itu apabila proses akuisisi anak usaha yang telah direncanakan oleh Perusahaan berhasil dilakukan maka dapat memberikan efek yang signifikan bagi kelangsungan usaha Perusahaan dalam jangka waktu yang singkat dan membantu Perusahaan dalam menghadapi kondisi pandemi saat ini.

Namun Perusahaan juga meyakini apabila pandemi Covid ini telah berakhir maka akan terdapat peningkatan penjualan yang sangat signifikan dari sisi penjualan data luar negeri. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang akan melakukan perjalanan ke luar negeri baik untuk perjalanan wisata maupun perjalanan bisnis yang selama ini tidak dapat dilakukan karena pandemi Covid ini.

26. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN AMANDEMEN

DSAK - IAI telah menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan amandemen yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis"

25. GOING CONCERN (continued)

- d. Reducing the basic cost of data by negotiating with data vendors that have made commitments with the Company in order to reduce agreed costs.
- e. Starting a subsidiary acquisition process that is in line with the Company's business, namely in the sale of digital products such as mobile phone credit and internet data that can survive the pandemic in order to assist the Company in dealing with this pandemic.

The following challenges are beyond the Company's control and can adversely affect the Company's financial performance and ability to sustain its business:

- a. The ongoing Covid pandemic has resulted in negative economic growth and reduced consumer purchasing power.
- b. The government policy on limiting social activities to reduce Covid cases which results in low community mobility such as going abroad which results in reduced requests for use of foreign data.

The company has no significant obligations during 2020 and now, so this also lightens the Company's burden. The company has projected that it is possible that the Company's business in the tourism sector will return to normal to the condition before the pandemic will take 4 to 5 years, this is because it is not clear when this pandemic will end. Therefore, if the subsidiary acquisition process that has been planned by the Company is successful, it can have a significant effect on the Company's business continuity in a short period of time and assist the Company in dealing with the current pandemic.

However, the company also believes that if the Covid pandemic has ended, there will be a very significant increase in sales in terms of sales of foreign data. This is due to the large number of people who will travel abroad for both tourist trips and business trips which have not been possible due to the Covid pandemic.

26. ISSUANCE AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following amendment to statements of financial accounting standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2021

- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combination: Definition of Business"

26. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN AMANDEMEN (lanjutan)

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, Dan Aset Kontinjensi Tentang Kontrak Yang Merugi—Biaya Memenuhi Kontrak"

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek Atau Jangka Panjang

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari pernyataan standar akuntansi keuangan amandemen di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

26. ISSUANCE AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

January 1, 2022

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts—Cost of Fulfilling the Contracts"*

January 1, 2023

- *Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Current or Non-Current"*

The Company is still evaluating the effects of those amendments to statements of financial accounting standards has not yet determined the related effects on the financial statements.

